

The Gospel Cannot Be Stopped

Pemberitaan Injil Tidak Dapat Diberhentikan

Philippians 1:12-18

July 6, 2008

“12 But I want you to know, brethren, that the things which happened to me have actually turned out for the furtherance of the gospel, 13 so that it has become evident to the whole palace guard, and to all the rest, that my chains are in Christ; 14 and most of the brethren in the Lord, having become confident by my chains, are much more bold to speak the word without fear. 15 Some indeed preach Christ even from envy and strife, and some also from goodwill: 16 The former preach Christ from selfish ambition, not sincerely, supposing to add affliction to my chains; 17 but the latter out of love, knowing that I am appointed for the defense of the gospel. 18 What then? Only that in every way, whether in pretense or in truth, Christ is preached; and in this I rejoice, yes, and will rejoice.”

“Aku menghendaki, saudara-saudara, supaya kamu tahu, bahwa apa yang terjadi atasku ini justru telah menyebabkan kemajuan Injil, 13 sehingga telah jelas bagi seluruh istana dan semua orang lain, bahwa aku dipenjarakan karena Kristus. 14 Dan kebanyakan saudara dalam Tuhan telah beroleh kepercayaan karena pemenjaraanku untuk bertambah berani berkata-kata tentang firman Allah dengan tidak takut. 15 Ada orang yang memberitakan Kristus karena dengki dan perselisihan, tetapi ada pula yang memberitakan-Nya dengan maksud baik. 16 Mereka ini memberitakan Kristus karena kasih, sebab mereka tahu, bahwa aku ada di sini untuk membela Injil, 17 tetapi yang lain karena kepentingan sendiri dan dengan maksud yang tidak ikhlas, sangkanya dengan demikian mereka memperberat bebanku dalam penjara. 18 Tetapi tidak mengapa, sebab bagaimanapun juga, Kristus diberitakan, baik dengan maksud palsu maupun dengan jujur. Tentang hal itu aku bersukacita. Dan aku akan tetap bersukacita.”

Imagine this: You graduated from the University with honors. You are intelligent and were soon employed by a big and famous company. You did well and were promoted a few times. Now a CEO of the company and business continues to expand. You made a name for yourself. You're smart, famous and rich. But then one day, you felt a pain in your body. It's a terminal illness. You're devastated. All the successes of the past mean nothing to you now. All the fame and riches does not matter. You just want to stay alive.

Coba bayangkan: Anda telah lulus Universitas dengan hormat, Anda cerdas dan langsung Anda diterima bekerja di suatu PT besar dan terkenal. Anda maju terus dan Anda dinaikkan pangkat beberapa kali. Sekarang Anda menjadi Presiden PT itu dan bisnis makin membesar. Nama Anda sekarang telah terkenal dan Anda dianggap pintar sekali dan Anda kaya. Namun pada suatu hari Anda merasa kesakitan di tubuh Anda. Ternyata itu penyakit yang mematikan. Anda sekarang merasa putus asa, semua sukses lalu sekarang tidak ada artinya. Semua popularitas dan harta milik sekarang percuma. Anda hanya ingin hidup saja.

How do we deal with things in our life that are not pleasant, that are the opposite from what you dreamed of and are setbacks? We all have experienced those times where life surprises you, where you are fired unexpectedly, or when you lose a loved one or when you become sick at the most inopportune time.

Bagaimana kita menghadapi hal-hal di dalam hidup kita yang tidak menyenangkan, dan yang bertentangan cita-cita kita dan merupakan suatu kemunduran besar. Kita semua pasti telah mengalami keadaan-keadaan yang mengejutkan, mungkin Anda pernah dipecat tanpa alasan, atau mungkin ada kekasih Anda yang mendadak jatuh sakit dan meninggal atau Anda sendiri sakit pada waktu yang sangat merugikan.

Before we look at the example of Paul let us look at other examples that God has provided for us in Scripture. There are many examples of people who experienced various kinds of setbacks and let's see what we can learn from those and from the experience of Paul as well.

Sebelumnya kita menyelidiki teladan Paulus, marilah kita melihat contoh-contoh lain yang telah diberikan Allah dalam firman-Nya. Karena didalamnya ada banyak contoh orang-orang yang telah mengalami berbagai kemunduran dan marilah kita belajar dari pengalaman mereka dan pengalaman Paulus juga.

Naaman was in a similar situation – he was the Commander of the Syrian army. 2 Kings 5:1 states that he was, “a great man in the sight of his master and highly regarded”. He was a great leader, who won many battles and “a valiant soldier.” General Naaman had the world under his control. He had everything. He was at the height of his career.

Naaman juga berada di dalam situasi yang sama, dia adalah Panglima bala tentara Aram. 2 Raja-raja 5:1 mengatakan, “dia adalah seorang terpandang di hadapan tuannya dan sangat disayangi”. Dia pemimpin yang baik dan telah menang banyak peperangan dan dia adalah serdadu yang gagah. Jendral Naaman merasa berkuasa di dunianya. Dia telah mencapai semua keinginannya. Dia berada dipuncak karirnya.

Unfortunately or fortunately at the top of his career he also became a leper. Leprosy is like ‘aids’ today, terminal. He is doomed to be quarantined for life. No cure in his times. Naaman, the powerful Commander, is now a powerless and sick man. Beneath that glamorous armor is a problem that is breaking him. His status, fame, intelligence and past achievements do not really matter now.

Sayangnya atau dari sudut lain untungnya dia pada waktu di puncak karirnya dia juga ketularan penyakit kusta. Penyakit kusta sama seperti penyakit ‘Aids’ sekarang, mematikan. Dia terhukum mati dan harus hidup terpisah sepanyang hidupnya. Dan dulu penyakit itu tidak ada obatnya. Sekarang panglima yang berkuasa itu tidak berkuasa lagi dan sakit parah. Didalam perlengkapan senjatanya ada masalah yang menghancurkannya. Statusnya, kemasyurannya, kecerdasannya dan semua sukses yang tercapai tidak sanggup menolongnya sekarang.

When the maid introduced him to a prophet in Israel it was probably the best news he could hear. What he needs now is to find God. When everything is going well in life, we have no time for God. We don't even acknowledge Him. We just live our life in whatever way we want. Naaman used to have everything going for him, but now he needs God.

Pada saat pelayan perempuan memperkenalkannya kepada nabi Israel, itu merupakan kabar yang terbaik bagi dia. Yang paling diperlukannya adalah Allah. Ketika semua berjalan lancar di dalam hidupnya tidak ada waktu bagi Tuhan, Malah kita sering menganggap Dia tidak ada. Kita hidup seenaknya kita sendiri. Segala sesuatu dulu berjalan lancar bagi Naaman, namun sekarang kebutuhannya adalah Allah.

God uses a major crisis in life to wake us up and help us see what truly matters in life. Naaman would have gone through life trusting himself and all his achievements, but now God brought a sudden halt to this journey – the crisis led him to the God of Israel. At the end of it, he will know that there is only one true God in all the world, and that's the God of Israel. (5:15)

Krisis besar dipergunakan Allah untuk membangunkan dan mengejutkan kita dan untuk menolong kita melihat apakah sebenarnya yang paling penting didalam kehidupan. Naaman tanpa pengalaman itu akan hidup seterusnya berdasarkan kepercayaan diri dan bergantung kepada semua hasil yang telah tercapai, namun sekarang Allah dengan tiba-tiba memberhentikan perjalanannya, dan krisis inilah yang membawa dia kepada Allah Israel. Dan pada akhirnya dia akan mengenal satu-satunya Allah di seluruh dunia yaitu Allah Israel (5:15).

So Naaman left for Israel taking with him silver, gold and clothing prepared to pay for his healing (5:5). He went first to the King of Israel, and was later directed to the house of the Prophet Elisha. Standing outside, a messenger came out and said, "Go, wash yourself seven times in the Jordan, and your flesh will be restored and you will be cleansed." (5:10).

Jadi Naaman pergi ke Israel dan membawa banyak emas, perak dan pakaian-pakaian untuk membayar supaya dia sembuh (5:5). Pertama dia pergi ke Raja Israel dan setelah itu dia diberi tahu rumahnya nabi Elisa. Sambil menunggu diluar seorang suruhan Elisa keluar dan berkata kepadanya, "Pergilah mandi tujuh kali dalam sungai Yordan, maka tubuhmu akan pulih kembali, sehingga engkau menjadi tahir."(5:10)

Imagine this, Commander Naaman with his group of men and all the gifts he brought along, standing outside and wasn't even invited in. And he was told to wash – in the river Jordan – smaller and dirtier than the rivers back home – and to wash 7 times. Naaman must be thinking, "Do you know who you are talking to?" He was angry (v.11) and wanted to leave. He didn't like the way he was being treated.

Bayangkan, Panglima Naaman ini bersama anak buahnya dan semua hadiahnya yang dibawa, berdiri diluar rumah itu dan tidak diundang masuk. Malah disuruh mandi di dalam sungai Yordan yang lebih kecil dan lebih kotor daripada sungai-sungai ditempatnya sendiri, dan sesudah itu

mandi 7 kali? Naaman pasti berpikir, apakah mereka tahu mereka bicara sama siapa? Dia marah (ayat 11) dan dia mulai pergi pulang. Dia tidak suka caranya dia diperlakukan.

We need to learn that God's way is very different from ours. We also have to learn to submit to Him! This was a challenge of faith. 5:11 But Naaman went away angry and said, "I thought that he would surely come out to me and stand and call on the name of the LORD his God, wave his hand over the spot and cure me of my leprosy."

Kita perlu belajar bahwa jalan Tuhan sangat berbeda dengan jalan manusia. Dan kita juga perlu belajar bahwa kita perlu tunduk kepada-Nya. Ini adalah suatu tantangan iman. Lihatlah 5:11, "Tetapi pergilah Naaman dengan gusar sambil berkata: "Aku sangka bahwa setidaknya-tidaknya ia datang ke luar dan berdiri memanggil nama TUHAN, Allahnya, lalu menggerak-gerakkan tangannya di atas tempat penyakit itu dan dengan demikian menyembuhkan penyakit kustaku!"

Very often, we come to God in the same way. We have our plan and we expect God to say yes to it. "Lord, give me a cure. Wave your hand and let the problem disappears. And I will be on my way." We want Him to save us - to fix our problem and we want it done quickly and our way.

Sering kali kita juga datang ke Allah dengan cara demikian. Kita memiliki rencana sendiri dan kita pikir Allah juga akan menyetujuinya. "Tuhan, sembuhkanlah saya. Gerakkanlah tangan dan masalah itu akan hilang. Supaya saya dapat berjalan terus." Kita ingin supaya Dia menyelamatkan kita dan kita ingin hal itu dilakukan segera dan sesuai dengan keinginan kita.

Why does God make it so difficult for us? Actually it's not difficult, just different – God's concern is not just physical healing – He wants to see faith, He wants to see obedience, He wants to see humility... He wants us to receive the Giver, not just the gift. A crisis may be God's tool to create submission in you, and you learn what it means to obey His will and not your own.

Mengapa jalan Tuhan itu begitu sukar bagi kita? Sebenarnya jalan-Nya tidak sukar, hanya berbeda – maksud Allah bukan hanya penyembuhan jasmani – Dia ingin melihat iman kita, Dia ingin melihat ketaatan kita, Dia ingin melihat kerendahan hati kita... Dia ingin supaya kita menerima Sang Pemberi dan bukan pemberian saja. Dan keadaan krisis itu mungkin alat Allah yang tepat untuk membentuk kerendahan hati Anda dan supaya Anda belajar mengikuti kehendak-Nya dan kehendak Anda sendiri.

Obeying God was not what Naaman was expecting. He thought he could bring some gifts and buy some help. But God wanted to save his soul – faith in Him and obedience to His words – this is more important than mere physical healing.

Naaman tidak sangka dia perlu taat kepada Allah. Dia pikir dia dapat memberi bermacam hadiah dan dengan cara itu membeli pertolongan. Namun Allah ingin menyelamatkan jiwanya – yaitu

kepercayaan kepada-Nya dan kepatuhan kepada firman-Nya – yang jauh lebih penting dari pada penyembuhan jasmani saja.

The worst thing that can happen is for us to walk out on God even before we receive His healing; not because He was not willing, but we have no faith; not because He cannot heal, but we do not want to submit to His ways. It would be sad if we want things our own way and lose God's blessings.

Hal yang terburuk dapat terjadi jika kita menolak tangan Tuhan sebelumnya kita menerima penyembuhan-Nya. Dan itu bukan karena Allah tidak mau menolong, akan tetapi karena kita tidak beriman, dan itu bukan karena Allah tidak sanggup menyembuhkan, namun karena kita tidak mau tunduk kepada cara-Nya. Sangat sedih jika kita memilih jalan kita sendiri dan kehilangan berkat-berkat Allah.

Thank God - Naaman did not leave. The servants were there to urge him – “My father, if the prophet had told you to do some great thing, would you not have done it? How much more, then, when he tells you, ‘Wash and be cleansed!’” (5:13)

Puji Tuhan Naaman tidak terus pergi kembali. 2 Raja-Raja 5:13 mengatakan, “Tetapi pegawai-pegawainya datang mendekat serta berkata kepadanya: “Bapak, seandainya nabi itu menyuruh perkara yang sukar kepadamu, bukankah bapak akan melakukannya? Apalagi sekarang, ia hanya berkata kepadamu: Mandilah dan engkau akan menjadi tahir.”

The servants are in fact saying, "what do you really want?" You want healing? It's so simple – wash and be cleaned. Or do you want to keep your "face" (reputation) and leave, then you'll keep that leprosy with you all your life.

Sebenarnya pegawai-pegawainya mengatakan, “Apa sih yang diinginkan? Apakah mau disembuhkan? Kalau setuju, gampang sekali – mandi saja dan sembuh. Atau bapak ini tidak mau kehilangan muka dan reputasi dan mau pergi saja dan seumur hidup sakit kusta.

5:14 “So he went down and dipped himself in the Jordan seven times, as the man of God had told him, and his flesh was restored and became clean like that of a young boy.”

“Maka turunlah ia membenamkan dirinya tujuh kali dalam sungai Yordan, sesuai dengan perkataan abdi Allah itu. Lalu pulihlah tubuhnya kembali seperti tubuh seorang anak dan ia menjadi tahir.”

That's why we need Christian friends, we need brothers and sisters in Christ, and we need fellowship. We need to build relationship with a few closer Christians - those who are close enough to know our problem and prompt us to do right. Make time for fellowship with others in church and be humble enough to accept advice, this is very important.

Karena itulah kita memerlukan teman-teman Kristen, kita perlu saudara-saudara seiman dan kita perlu persekutuan. Kita perlu membangunkan hubungan erat dengan beberapa saudara Kristen – yaitu mereka yang cukup dekat sehingga mereka tahu masalah kita dan yang tidak sungkan menasihati kita untuk berbuat benar. Berilah waktu untuk bersekutu dengan orang lain di gereja dan rendahkanlah dirimu untuk menerima nasihat, ini sangat penting.

God uses a crisis not only to make us aware of our need for Him, but also accomplish something that we never anticipated. Let's see what God did through Paul in prison. Many Christians openly criticized Paul thinking that Paul had really messed up by letting himself be arrested and then appealing to the Emperor (Acts 26).

Allah mempergunakan krisis bukan saja supaya kita menyadari keperluan Allah, namun juga untuk menjalankan sesuatu yang kita tidak pernah menduga. Marilah kita pelajari keadaan Paulus di penjara. Banyak orang Kristen terang-terangan mengkritik Paulus karena mereka pikir Paulus berbuat salah pada waktu dia membiarkan dirinya ditangkap dan setelah itu naik banding kepada Kaisar (KPR 26)."

Listen to what Paul tells us in today's key verses 12-14, "12 But I want you to know, brethren, that the things which happened to me have actually turned out for the furtherance of the gospel, 13 so that it has become evident to the whole palace guard, and to all the rest, that my chains are in Christ; 14 and most of the brethren in the Lord, having become confident by my chains, are much more bold to speak the word without fear."

Dengarkanlah perkataan Paulus di ayat-ayat kunci hari ini, ayat-ayat 12-15, "Aku menghendaki, saudara-saudara, supaya kamu tahu, bahwa apa yang terjadi atasku ini justru telah menyebabkan kemajuan Injil, 13 sehingga telah jelas bagi seluruh istana dan semua orang lain, bahwa aku dipenjarakan karena Kristus. 14 Dan kebanyakan saudara dalam Tuhan telah beroleh kepercayaan karena pemenjaraanku untuk bertambah berani berkata-kata tentang firman Allah dengan tidak takut.

God's way of spreading the Gospel is quite different from the way we think it should be done. Only God can turn what seems to be a hopeless situation into a great tool for evangelism. Only God can use Paul's imprisonment as a way to save many Roman palace guards and as an example of being steadfast even under the most trying conditions.

Jalan Allah untuk mengabarkan Injil sangat berbeda dibanding cara kita pikir sebaiknya itu dilakukan. Hanya Allah dapat merubahkan keadaan yang kelihatannya tanpa harapan menjadi jalan terbaik untuk memberitakan Injil. Hanya Allah dapat mempergunakan pemenjaraan Paulus menjadi jalan keselamatan bagi banyak tentara istana dan sebagai teladan ketekunan didalam keadaan yang sangat sulit.

And notice Paul's attitude in general, he didn't complain about the chains or the food or the fact that he was imprisoned. He wasn't concerned about his own comfort or the conditions in his cell or his own career in the ministry. Do you begin to see what this is showing us? He is showing us the supernatural love from God that doesn't think about self but only about the salvation of others, and the growth of all those entrusted to his care.

Dan perhatikanlah sikap Paulus secara umum, dia tidak mengeluh karena dia dibelenggu atau karena makanannya kurang enak atau karena dia di penjara. Dia tidak memedulikan kenyamanan diri atau kondisi tempat tinggalnya atau karirnya dalam pelayanan. Apakah Anda mulai mengerti apa yang diperlihatkannya? Dia memperlihatkan kasih yang luar biasa yang datang dari Tuhan yang tidak mementingkan diri melainkan hanya mementingkan keselamatan orang lain dan pertumbuhan rohani orang-orang yang telah diberikan kepadanya untuk dilayani.

Do you see in these sentences what he really was concerned about? His love is for the advancement of the Gospel. We need to realize that the gospel of Jesus Christ is a mighty unstoppable force that nothing and nobody can stop. And the incredible thing is that we are all invited to participate.

Apakah Anda dalam kalimat-kalimat ini bisa melihat hatinya Paulus? Yang paling dipentingkan adalah kemajuan pengabaran Injil. Kita perlu tahu bahwa Injil Kristus Yesus adalah suatu kuasa hebat yang tidak dapat di berhentikan oleh apapun dan siapapun juga. Dan yang luar biasa dalam hal ini adalah bahwa kita semua diundang untuk berpartisipasi.

And not every Christian responds right away and if you don't, somebody else will. God's work will continue. For example even though Paul is in prison, do you see what impact he has on other believers? "14 and most of the brethren in the Lord, having become confident by my chains, are much more bold to speak the word without fear."

Dan tidak semua orang Kristen langsung mau ikut dan jika Anda tidak mau, pasti ada orang lain yang bersedia. Pekerjaan Allah akan berlangsung terus. Contohnya walaupun Paulus di penjara, dia tetap mempengaruhi orang-orang percaya yang lain. Lihatlah ayat 14, "Dan kebanyakan saudara dalam Tuhan telah beroleh kepercayaan karena pemenjaraanku untuk bertambah berani berkata-kata tentang firman Allah dengan tidak takut.

Setting an example of suffering ignites other Christians to become bolder in evangelizing! Many times during the history of the church there have been attempts to eradicate Christianity. At the present many Moslems openly vow to make Indonesia a Moslem country governed by the Shariah law in these next years. None have succeeded.

Memberi teladan dalam penderitaan memberi semangat kepada orang Kristen lain untuk bertambah berani dalam pengabaran Injil. Dalam sejarah gereja banyak orang dan aliran telah mencoba untuk menghapuskan Kekristenan. Sekarang di Indonesia banyak orang Islam telah

merencanakan untuk menjadikan Indonesia negara Islam dipimpin hukum Shariah dalam beberapa tahun. Namun tidak ada yang berhasil.

Because this is not a war of people only, this is a war between the forces of evil and God and His angels using people. We are not aware of all that is going on right now but we know the end results. And we also can see God's hand at work changing evil for good.

Karena ini bukan peperangan diantara orang-orang saja, ini adalah peperangan diantara kuasa-kuasa gelap dan Allah beserta malaikat-malaikat-Nya melalui orang-orang. Kita tidak tahu apa saja yang terjadi sekarang namun kita tahu hasil terakhir. Dan kita juga dapat melihat tangan Tuhan bekerja merubahkan yang jahat menjadi baik.

The harder the oppression is against Christianity in a country the quicker and the more Christianity flourishes. Look at China today where Christianity as we know it is forbidden, and yet the underground church is growing by leaps and bounds. Thousands of new Chinese come to Christ in China every day and their total has grown to 65 million.

Semakin besar tekanan melawan Kekristenan itu di suatu negara semakin cepat dan semakin besar perkembangan jemaat-jemaat Kristen. Lihatlah Cina sekarang dimana Kekristenan seperti kita tahu dilarang, namun gereja tersembunyi bertumbuh cepat sekali. Ribuan orang Cina menjadi Kristen setiap hari dan jumlah mereka sekarang kira-kira 65 juta orang.

Do you remember when Elijah was so despondent when he thought that there were no believers left but him? Remember what God said to him in 1 Kings 19:18, "Yet I have reserved seven thousand in Israel, all whose knees have not bowed to Baal, and every mouth that has not kissed him."

Apakah Anda ingat waktu Elia merasa putus asa karena dia berpikir selain dia sendiri tidak ada orang lain yang percaya? Ingatlah firman Allah kepadanya di 1 Raja-raja 19:18, "Tetapi Aku telah menetapkan tujuh ribu orang di Israel, yakni semua orang yang tidak sujud menyembah Baal dan yang mulutnya tidak mencium dia."

And look what God said to Paul in Acts 18:9-10, "Now the Lord spoke to Paul in the night by a vision, "Do not be afraid, but speak, and do not keep silent; for I am with you, and no one will attack you to hurt you; for I have many people in this city."

Dan lihatlah juga perkataan Allah terhadap Paulus in Kisah Para Rasul 18:9-10, "Pada suatu malam berfirmanlah Tuhan kepada Paulus di dalam suatu penglihatan: "Jangan takut! Teruslah memberitakan firman dan jangan diam! 10 Sebab Aku menyertai engkau dan tidak ada seorangpun yang akan menjamah dan menganiaya engkau, sebab banyak umat-Ku di kota ini."

Can you see from these verses that God is constantly at work using us to build His kingdom? We are His chosen remnant and we also know that despite all the setbacks we experience there is a glorious end of

the story, where God has defeated Satan and that his time left is limited and we all will be victorious in Christ and live with God for eternity.

Apakah Anda bisa melihat dari ayat-ayat ini bahwa Allah terus menerus bekerja membangun kerajaan-Nya melalui kita? Kita adalah sisa-Nya yang terpilih dan kita tahu walaupun kita mengalami kemunduran pada akhirnya semua akan mulia, Allah telah mengalahkan Iblis dan sisa waktunya terbatas dan kita semua akan menang di dalam Kristus dan akan hidup bersama-Nya untuk selama-lamanya.

Here in Philippians 1: 16-18 God is comforting the Philippians and reaffirming His sovereignty even when humanly speaking Paul looks to be in trouble. Let's listen again, "The former preach Christ from selfish ambition, not sincerely, supposing to add affliction to my chains; 17 but the latter out of love, knowing that I am appointed for the defense of the gospel. 18 What then? Only that in every way, whether in pretense or in truth, Christ is preached; and in this I rejoice, yes, and will rejoice."

Disini di Filipi 1: 16-18 orang-orang Filipi di diberi penghiburan oleh Allah dengan menegaskan lagi keberdaulatan-Nya melalui Paulus ketika secara manusia Paulus itu dalam keadaan parah. Marilah kita perhatikan kembali ayat-ayat itu, "Mereka ini memberitakan Kristus karena kasih, sebab mereka tahu, bahwa aku ada di sini untuk membela Injil, 17 tetapi yang lain karena kepentingan sendiri dan dengan maksud yang tidak ikhlas, sangkanya dengan demikian mereka memperberat bebanku dalam penjara. 18 Tetapi tidak mengapa, sebab bagaimanapun juga, Kristus diberitakan, baik dengan maksud palsu maupun dengan jujur. Tentang hal itu aku bersukacita. Dan aku akan tetap bersukacita."

We learn that that there always will be teachers and preachers who preach not to advance the Kingdom but to advance their own status. And despite all this the Holy Spirit can still use their sermons to save or strengthen people.

Kita belajar bahwa selalu akan ada guru-guru dan pendeta-pendeta yang berkhotbah bukan untuk mengembangkan Kerajaan namun untuk mengembangkan status mereka sendiri. Meskipun demikian Roh Kudus tetap bisa memakai khotbah-khotbah itu untuk menyelamatkan atau menguatkan orang-orang.

Have you noticed that the same sermon has different effects on people? One person will remember a particular portion of that sermon since that applied directly to him or her. And another will remember and be touched by something totally different. And this largely also depends on whether your heart is prepared to receive the message.

Apakah Anda tahu bahwa khotbah yang sama memberi akibat berbeda-beda terhadap orang-orang? Seseorang akan mengingat sebagian dari khotbah itu karena memang itu membicarakannya dan ada aplikasi dalam hidupnya. Dan ada orang lain yang tersentuh

sesuatu yang berbeda sama sekali. Dan ini tergantung juga keadaan hati Anda dalam hal siap atau tidak menerima pesan itu.

I distinctly remember when I attended the big church for the very first time in 1995 that it seemed to me that Pastor Rick was only talking to me. I was in a crowd of 1500 people and yet it seemed that everything he said applied to me specifically. And when he made the altar call I went up to give my life to Christ.

Saya masih ingat sekali pada waktu saya pertama kali datang ke gereja besar di tahun 1995 dan pada waktu itu seolah-olah Pastor Rick berbicara hanya kepada saya. Sebenarnya ada 1500 orang namun dari sudut saya semuanya kedengaran khususnya bagi saya. Dan ketika dia mengundang orang-orang untuk menyatakan keinginan untuk menyerahkan hidup mereka kepada Kristus, saya langsung maju.

I did not know how sincere pastor Rick was, all I felt was that God called me and I responded. Only God can change the outcome of whatever men's motives in preaching are to be received for our good and His glory as part of His overarching providential scheme. Only God can use messages preached by Paul's rivals to reach and touch unbelievers.

Saya tidak tahu perasaan hati pastor Rick, yang saya yakin pada saat itu adalah Tuhan memanggil dan saya jawab ya. Hanya Allah dapat merubahkan hasil motivasi orang-orang dalam khotbah mereka menjadi sesuatu untuk kebaikan kita dan untuk kemuliaan-Nya menjadi sebagian dari rancangan keseluruhan-Nya. Hanya Allah sanggup memakai khotbah-khotbah pendeta-pendeta saingan Paulus untuk menjangkau dan menyentuh orang-orang yang masih belum percaya.

And it doesn't even matter if their motives were to hurt Paul, or their motives were not based on love but on selfish ambition as it says in verse 16. Paul says that God can use their message even if Christ is preached in pretense and not in truth (vs. 17).

Dan tidak menjadi masalah motivasi mereka adalah untuk menyakiti Paulus, atau motivasi mereka bukan berdasarkan kasih akan tetapi berdasarkan kepentingan diri seperti dikatakan di ayat 16. Paulus mengatakan bahwa Allah tetap dapat memakai khotbah mereka walaupun Kristus diberitakan, baik dengan maksud palsu maupun dengan jujur (ayat 17).

So what does this message mean for you here in Denver at this moment in your life? What can we learn from the experiences of Naaman and the apostle Paul? I have a few suggestions that might be helpful:

Jadi apakah maknanya pesan ini bagi Anda sekarang di Denver pada saat ini di dalam hidup Anda? Apakah yang dapat kita pelajari dari pengalaman Naaman dan rasul Paulus? Barangkali ada beberapa saran yang dapat menolong Anda:

- 1) We need to think less of our circumstances and our comfort and more about how we can influence others by love in our church and those who still do not know Jesus. Examine yourself, what do you think more of, where is your heart?

Janganlah kita selalu memikirkan keadaan dan kenyamanan kita sendiri, marilah kita lebih mementingkan bagaimana caranya kita dapat mempengaruhi orang-orang lain di gereja kita dan mereka yang masih belum mengenal Yesus dengan mengasahi mereka. Ujilah diri Anda, yang mana lebih dipentingkan, dimanakah hati Anda?

- 2) Do not be afraid to share your beliefs in whatever condition God has put you. Paul shared the gospel in prison, are you willing to do the same among your friends at work? God puts people in your path to test the spiritual condition of your heart. Are you failing the test or can God use you as a faithful servant?

Janganlah takut membagikan kepercayaan Anda di dalam keadaan apapun Allah telah menempatkan Anda. Paulus memberitakan Injil dari dalam penjara, apakah Anda bersedia melakukan yang sama diantara teman-teman Anda di tempat pekerjaan Anda? Allah selalu menempatkan orang-orang di dalam perjalanan Anda untuk melihat keadaan rohani hati Anda. Apakah Anda tidak lulus ujian itu atau Anda dapat dipakai Allah sebagai hamba yang setia?

- 3) Know that other people are watching you to see how you handle your difficult circumstances. Do not rely on your own ability to solve your problems. Do not forget to ask God for wisdom and strength since He is your source of all power.

Ingatlah bahwa orang lain selalu memerhatikan caranya Anda menghadapi keadaan-keadaan yang sulit. Janganlah selalu bersandar kepada kekuatan Anda sendiri untuk menyelesaikan masalah-masalah Anda. Jangan lupa memohon kepada Allah untuk kebijaksanaan dan kekuatan karena Dialah sumber segala kuasa.

- 4) Remember that spreading the gospel and defending the gospel is always messy. It takes patience, persistence and much love to do what God wants us to do. It takes courage and humility to rely on God to wait for the right moment and to say the right words to explain the good news of Christ.

Ingatlah bahwa pengabaran Injil dan membela kepercayaan Injil itu selalu tidak mudah. Ini memerlukan kesabaran, ketekunan dan banyak kasih untuk melakukan yang Allah inginkan. Dan ini memerlukan keberanian dan kerendahan hati untuk bersandar kepada Allah menunggukan saatnya yang tepat dan perkataan yang tepat untuk menjelaskan kabar baik Kristus.

- 5) Celebrate whenever the true gospel is proclaimed even though conditions are far from perfect and you might find much to be critical about the preacher himself. We need to realize that God is still in control and instead of finding fault, focus on helping those new believers that are touched by God with love.

Rayakanlah saatnya Injil kebenaran diberitakan walaupun semua keadaan jauh dari sempurna dan walaupun pendetanya sendiri masih banyak kekurangan. Kita perlu menyadari bahwa Allah tetap berkuasa dan berdaulat dan dari pada mencari kesalahan, pusatkanlah dirimu untuk menolong mereka yang baru percaya dan baru disentuh Allah dengan kasih.